







































Al-Qur'an, tajwid, tauhid, feqih, tarikh Islam, sosiologi, arobiyah, shorof, akhlaq, nahwu, matematika, hadits, faroid, sejarha, PPKn, bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dan untuk madrasah Salafiyah tingkat Tsanawiyah Shohabi kelas III materinya berjumlah 18 diantaranya : Al-Qur'an, tajwid, tauhid, feqih, tarikh Islam, muthola'ah, arobiyah, shorof, nahwu, qowaidul kitabah, akhlaq, matematika, faroid, sejarah, PPKn, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan tafsir. Sedangkan untuk madrasah Salafiyah tingkat Aliyah Shohabi kelas I putra pelajarannya berjumlah 20 diantaranya adalah : Ulumul Qur'an, tafsir, hadits, tauhid, ulumul Hadits, feqih, usul feqih, qowaidul fiqliyah, mutholaah, arobiyah, balaghoh, nahwu, alfiyah, faroid, tarikh Islam, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PPKn, sejarah dan sosiologi.

Untuk madrasah tingkat Aliyah Shohabi kelas I putri, materi pelajarannya sama dengan di atas tetapi ada satu materi tambahan yaitu PKK. Dan untuk kelas II madrasah Salafiyah tingkat Aliyah Shohabi putra dan putri pelajarannya sama yaitu : ulumul Qur'an, tafsir, hadits, ulumul hadits, tauhid, feqih, usuhul feqih, qowaidul fiqliyah, mutholaah, arobiyah, balaghoh, nahwu, alfiyah, faroid, tarikh Islam, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PPKn, sejarah, sosiologi dan tarikh tasyrik.











Itulah macam-macam kegiatan dan ketrampilan yang ada di pondok pesantren Salafiyah yang sedikit hasilnya dapat menunjang perkembangan yang ada. Dan hanya ada kegiatan ketrampilan tersebut akan didapatkan pengetahuan dan kecakapan praktis tentang teknik-teknik dari masing-masing ketrampilan agar kemampuan berusaha secara berkari dalam pembangunan keluarga maupun di daerah sekitar, sehingga pondok Salafiyah sebagai lembaga pendidikan, yang terletak dan berpengaruh diharapkan secara minimal adanya bantuan moral bagi usaha-usaha pembangunan masyarakat disekitarnya.

c. Upaya-upaya Pondok Pesantren Salafiyah dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia (Santri)

Untuk memahami bagaimana upaya pondok pesantren Salafiyah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia/ santri tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang dominan yang terkait dengan masalah itu. Diantaranya faktor latar belakang berdirinya pondok, tujuan dan program-program serta hal-hal lain yang mempengaruhi proses pendidikan.

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, pondok pesantren didirikan atas dasar kesadaran dan semangat dari pendirinya untuk selalu mendakwakan dan menegakkan ajaran-ajaran Islam, khususnya lewat pendidikan pondok pesantren, dengan pendidikan tersebut diharapkan mampu menghasilkan ulama', yaitu orang-orang yang











dan 83,33% menggunakan sistem campuran. No. item 6 tentang pelaksanaan pendidikan di pesantren 35% menyatakan baik, dan 33,33% menyatakan sangat baik dan 8,33% menyatakan kurang baik.

Pada item no. 7 tentang metode yang diberikan di pondok pesantren yaitu 8,33% menyatakan metode ceramah dan 8,33% metode diskusi, sedang 83,33% metode campuran. Item no. 8 tentang metode yang paling disukai 70% responden menyatakan ceramah, dan 18,33% menyatakan metode tanya jawab dan 11,66% metode campuran. No item 9 menyatakan apakah pelajaran di pesantren membebani siswa dalam belajar, jawaban responden 58,33% menyatakan tidak, 33,33% cukup membenani, 8,33% betul membebani. Selanjutnya item no. 10 tentang ustadz apakah menguasai materi yang disampaikan, 53,33% menyatakan betul. 26,66% menyatakan cukup, 20% tidak menguasai.

Untuk item no. 11 yaitu tentang pelajaran yang disampaikan apakah mudah difahami, 70% menyatakan betul dapat difahami, 18,33% tidak dapat dipahami, 11,66% cukup difahami. Item no. 12 tentang kemampuan ustadz dalam menyampaikan pelajaran, 75% menyatakan baik, 16,66% menyatakan cukup, 8,33% tidak baik. No 13 tentang kewajiban santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan di pesantren, 60% betul semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan di pesantren.



No	Uraian	A		B		C		N	%
		F	%	F	%	F	%		
31	Apa saja kegiatan ...	15	25	22	36,66	23	38,33	60	100
32	Kegiatan apa saja yang paling ....	19	31,66	18	30	23	38,33	60	100
33	Apakah ustadz memberikan tugas rumah .....	58	96,66	-	-	2	3,33	60	100
34	Apakah ustadz mengkaitkan ...	15	25	22	36,66	23	38,33	60	100
35	Apakah ustadz sering memberi ...	36	60	5	8,33	19	31,66	60	100
36	Apakah santri juga sering ...	20	33,33	30	50	10	16,66	60	100
37	Bagaimana cara ...	36	60	5	8,33	19	31,66	60	100

Dari tabel di atas, pada item no. 14 tentang sarana dan prasana belajar yang dimiliki dikembangkan, jawaban responden 33,33% sangat setuju, 66,66% setuju. Untuk pertanyaan pada item no. 15 menunjukkan b / 73,33% diadakan ujian sebelum masuk pesantren, 6,66% tidak dan 20% kadang-kadang. Untuk no. item 16 86,66% betul bahwa pondok pesantren dalam rangka mengembangkan SDM yaitu mengadakan ekstra kurikuler, 13,33% kadang-kadang diadakan kegiatan ekstra kurikuler. Pada no. item 17 tentang hal-hal yang dilaksanakan pondok pesantren dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia jawaban responden menunjukkan bahwa 31,66% memberikan pelajaran tambahan, 26,66% memperbanyak sarana dan prasarana, 41,66% yaitu dengan mengadakan kursus. No item 18 tentang apakah di pondok pesantren juga diadakan pengajian, 100% responden menyatakan bahwa di pondok juga diadakan pengajian. No item 19

tentang pengajian tersebut dilaksanakan dalam bentuk apa, 25% menyatakan pengajian dalam bentuk ceramah, 66,66% menyatakan dalam bentuk pengajian kitab, dan 5% yang mengatakan tidak tahu. No item 20 menanyakan tentang kitab apa yang diajarkan di pondok pesantren 35% responden menjawab kitab Bidayatul Mujtahid, 31,66% responden menyatakan Fathul Qorib dan 33,33% menyatakan Safinatun Najah.

Selanjutnya no item 21 menunjukkan bahwa 53,33% jawaban responden bahwa kitab Bidayatul Mujtahid kitab paling disenangi, dan 28,33% mengatakan Ihya Ulumuddin, dan 18,33% mengatakan Safinatun Najah. No item 22 tentang apakah siswa selalu mengikuti pengajian yang diadakan di pondok pesantren 80% jawaban responden mengatakan betul bahwa siswa selalu mengikuti pengajian. Dan 5% menyatakan tidak pernah mengikuti pengajian, 15% responden mengatakan kadang-kadang.

Selanjutnya no item 23 tentang apakah di pondok pesantren juga diberikan ketrampilan, 96,66% menyatakan betul, dan 3,33% menyatakan kadang-kadang. Dan no item 24 tentang ketrampilan apa saja yang diberikan di pondok pesantren, 50% responden mengatakan mengetik, dan 50% lagi mengatakan menjahit. Untuk item no. 25 tentang ketrampilan yang paling disenangi 55,33% responden menjawab menjahit, dan 25% menjawab mengetik dan 16,66% menjawab memasak. Kemudian untuk no. item 26 tentang apakah guru di luar kelas memberikan pelajaran tambahan sebagai upaya pendalaman dari proses belajar mengajar, 90% responden menyatakan betul bahwa guru



memberikan pelajaran tambahan, 10% menyatakan kadang-kadang. Dan item no. 27 yaitu mengadakan kursus sebagai upaya pendalaman ini ada 66,66% dari responden, dan 16,66% yaitu dengan cara memberi tugas kelompok, dan 16,66% menyatakan dengan memberikan tugas rumah. Untuk item no. 28 bahwa 96,66% jawaban responden menyatakan betul bahwa kursus juga diadakan di pondok pesantren sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, 3,33% menyatakan kadang-kadang kursus juga diadakan di pondok pesantren.

Kemudian untuk item no. 29 tentang kursus apa saja yang diadakan di pondok pesantren, 25% responden mengatakan menjahit, 36,66% mengatakan Bahasa Arab dan 38,33% mengatakan Bahasa Inggris. No item 30 bahwa 16,66% kursus yang paling disukai yaitu menjahit, 33,33% yaitu kursus Bahasa Arab dan 50% responden menyatakan Bahasa Inggris. No 31 tentang kegiatan rutinitas yang diberikan di pondok pesantren 25% responden menjawab dzibaan, dan 36,66% menjawab khitobah, 38,33% menyatakan burdah. Dan no item 32 bahwa 31,66% kegiatan rutinitas yang paling disukai adalah dzibaan, 30% lebih menyukai khitobah dan 38,33% menjawab burdah. Dan no item 33 yaitu untuk mengetahui santri menguasai atau tidak, apakah ustadz memberikan tugas rumah pada santri yaitu 96,66% responden menjawab betul dan 3,33% menyatakan kadang-kadang.

Untuk item no 34 yaitu untuk menyederhanakan materi pelajaran, apakah ustadz mengkaitkan pelajaran dengan pengalaman santri, 25% responden menjawab tidak, 36,66% responden menjawab betul dan 38,33% mengatakan

kadang-kadang. No item 35 yaitu apakah ustadz setelah menyampaikan materi pelajaran sering memberikan pertanyaan kepada para santrinya 60% responden menjawab betul dan 8,33% menyatakan tidak dan 31,66% menyatakan kadang-kadang.

Selanjutnya untuk no. item 36 yaitu apakah santri juga sering bertanya setelah pelajaran diterangkan, yaitu 33,33% santri mengatakan betul, 50% santri menyatakan tidak, dan 16,66% responden menjawab kadang-kadang. No item 37 yaitu untuk mengukur kemampuan santri dalam proses belajar, bagaimana cara ustadz mengadakan evaluasi apakah cukup dengan menggunakan evaluasi pada setiap 4 bulan sekali dalam satu tahun ajaran, 60% responden menjawab betul dan 8,33% mengatakan kadang-kadang dan 31,66% mengatakan tidak.